

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan termasuk sebuah persoalan yang melanda di Indonesia sejak dulu hingga saat ini. Kemiskinan merupakan prioritas pembangunan nasional, sebab kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) yang terbagi dalam 2 (dua) kategori, yaitu pertama, Kemiskinan Relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan dimana ukurannya sangat tergantung pada distribusi pendapatan/pengeluaran penduduk; kedua, Kemiskinan Absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja dimana ukurannya finansial dalam bentuk uang sebagai nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar yang dikenal dengan istilah garis kemiskinan.<sup>1</sup> Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non-makanan yang bersifat mendasar.

Kemiskinan di pedesaan salah satunya pernah terjadi di Desa Mulyoharjo, mayoritas masyarakat Desa Mulyoharjo sebelumnya berprofesi sebagai nelayan dan petani garam profesi tersebut tidak bisa cukupi kebutuhan masyarakat. Selain itu rata-rata pendidikan di desa Mulyoharjo sangat rendah rata-rata masyarakat desa Mulyoharjo berpendidikan akhir hanya sampai jenjang sekolah dasar dan paling tinggi Sekolah Menengah Pertama saja. Masyarakat desa Mulyoharjo beranggapan jika anak-anak mereka tidak perlu untuk sekolah tinggi-tinggi. Hal itu karena mereka beranggapan jika anak-anak mereka cukup diberikan keterampilan agar bisa meneruskan ataupun membantu pekerjaan orang tuanya yakni sebagai nelayan ataupun buruh tani garam.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan 2008*. Jakarta: CV. Nario Sari, 2008. 6.

Bapak Jupriyono selaku Kepala Desa Mulyoharjo memaparkan jika sebelumnya masyarakat desa Mulyoharjo hanya mengandalkan hasil laut karena mereka hanya berprofesi sebagai nelayan dan petani garam sangat berbeda dengan sekarang perangkat desa Mulyoharjo mayoritas bekerja sebagai pengrajin mebel seni ukir dan patung.<sup>2</sup>

Desa Mulyoharjo termasuk salah satu dari 3 daerah di Jepara yang terkenal melalui mebel patung dan ukiran khas Jepara. Adapun dua daerah lainnya yakni Kalinyamatan dan desa Sukodono kecamatan Tahunan Tentunya terdapat alasan perpindahan profesi masyarakat desa Mulyoharjo tidaklah citraan masyarakat.

Kesejahteraan termasuk keadaan dimana individu ataupun sekelompok manusia mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhannya baik itu kebutuhan primer sekunder ataupun tersier. Peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa dilihat sesuai dengan data kekayaan desa dan pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat desa

Pemberdayaan masyarakat secara hukum tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tepatnya pada UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, khususnya dalam “Arah kebijakan Pembangunan Daerah” bahwasanya otonomi daerah dikembangkan secara luas, nyata, dan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pemberdayaan masyarakat, dan berbagai lembaga dalam hal politik, hukum, keagamaan, adat, swadaya masyarakat, serta keseluruhan bakat yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemberdayaan masyarakat desa termasuk tugas utama pemerintah pusat yang pelaksanaannya dibantu melalui pemerintah daerah. Pemberdayaan masyarakat bisa dijalankan manakala adanya support mulai dari pemerintah pusat pemerintah daerah serta masyarakat itu sendiri.

Dewasa ini banyak nuansa pemahaman terhadap konsep pemberdayaan dalam pembangunan. Konsep pemberdayaan merupakan upaya mencari bentuk konsep pembangunan yang ideal setelah berbagai paradigma pembangunan sebelumnya gagal memenuhi harapan sebagian besar umat manusia. Friedman mengatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan paradigma terakhir dari konsep pembangunan manusia yang kemunculannya

---

<sup>2</sup> Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 07 April 2022.

disebabkan oleh karena adanya dua permasalahan, yakni : kegagalan dan harapan, yaitu gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dengan harapan-harapan adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Menurut Narayan pemberdayaan dimaknai sebagai sebuah intervensi yang merupakan suatu upaya untuk memperkuat sumberdaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kapasitasnya agar dapat menentukan sendiri masa depannya. Definisi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bertujuan untuk melakukan proses perubahan agar masyarakat memahami manfaat dan peranannya dalam program pembangunan, mampu merumuskan kebutuhan dengan potensi/sumberdaya yang dimiliki, mampu menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, serta mampu menyusun rencana kegiatan untuk menangani atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat ialah Balai Latihan Kerja ataupun yang disingkat dengan BLK, dan telah ada sejak tahun 1953. BLK termasuk wadah pelatihan kerja untuk masyarakat dengan beragam profesi program keterampilan yang ditawarkan mulai dari keterampilan memahat patung mengukir menenun kain menyopir perbengkelan menjahit membordir kecantikan dan sebagainya. Rata-rata masyarakat desa Mulyoharjo memilih untuk mengikuti pelatihan BLK memahat patung dan mengukir. Hal itu karena sesuai dengan sumber daya alam yang bisa dioptimalkan yakni kayu jati industri mebel patung ataupun ukir Jepara mempunyai nilai jual yang sangat tinggi.

BLK hanya termasuk salah satu cara yang mendukung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu support berupa motivasi ataupun semangat yang tinggi dari masyarakat untuk mengikuti program ini dan menerapkan program pelatihan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mengasah keterampilannya Program pelatihan ini bakal sia-sia jika masyarakat mengikutinya Setengah Hati.

---

<sup>3</sup> Friedmann, John. (1992). *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell, Publisher. 1992. 167.

<sup>4</sup> Narayan, Deepa. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Source book*. Washington DC : The World Bank. 2002. 14.

Sebagaimana dasar Alquran Quran surat Qs. Ar-Ra'd:11 yakni:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak bakal mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (Qs. Ar-Ra'd:11).<sup>5</sup>

Pada alquran surat Ar-Ra'd ayat 11 memberikan penjelasan mengenai kuasa Allah mengubah nasib hambanya dalam hal itu suatu kaum dengan catatan kaumm tersebut mau mengubah dirinya sendir, Hal itu sama artinya dengan kesejahteraan masyarakat tidak bakal bisa dicapai manakala tidak adanya usaha dari masyarakat untuk meraihnya. Salah satunya yakni bisa dijalankan oleh masyarakat dengan cara mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang telah disediakan oleh pemerintah daerah.

Sesuai dengan latar belakang diatas, pada kesempatan ini, penulis berusaha menelisik lebih lanjut mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Seni Kerajinan Patung dan Ukir Kayu untuk Menguatkan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara”.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, penetiti tertarik untuk mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi industri seni kerajinan patung dan ukir untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa Mulyoharjo kecamatan Jepara kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni kerajinan patung dan ukir untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa Mulyoharjo kecamatan Jepara kabupaten Jepara?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni kerajinan patung dan ukir untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa Mulyoharjo kecamatan Jepara kabupaten Jepara?

---

<sup>5</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 226.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada kajian ini yakni seperti berikut:

1. Guna memahami kondisi industri seni kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa Mulyoharjo kecamatan Jepara kabupaten Jepara.
2. Guna memahami pemberdayaan masyarakat di bidang seni kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa Mulyoharjo kecamatan Jepara kabupaten Jepara.
3. Guna memahami faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di bidang seni kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa Mulyoharjo kecamatan Jepara kabupaten Jepara.

### D. Fokus Penelian

Fokus kajian ini mencakup subjek (pelaku) yakni masyarakat di desa Mulyoharjo, objek kajian yakni kondisi masyarakat, langkah pemberdayaan masyarakat, dan usaha seni kerajinan patung dan ukir serta kesejahteraan masyarakat. *Place* yakni tempat kajian yakni berada di desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kajian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat islam.
  - b. Dapat dijadikan pijakan teoritik pada kajian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah Desa  
Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menjalankan pemberdayaan desa Mulyoharjo khususnya pada kerajinan patung dan seni ukir sehingga bisa memaksimalkan kesejahteraan masyarakat desa melalui dana desa.
  - b. Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan agar masyarakat desa Mulyoharjo mau kembali melestarikan seni kerajinan patung dan ukir melalui *support* yang diberikan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis berupaya untuk memahami pembaca melalui sistematika penulisan, yakni seperti berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman *abstrak*, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini termasuk bagian utama skripsi, yang terdiri dari: *Bab satu*, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi: pertama latar belakang masalah yang memberikan penjelasan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, sistematika pembahasan yang memberikan penjelasan garis besar isi skripsi secara sistematis.

*Bab dua*, pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini yakni berisi teori-teori tentang pemberdayaan, metode, jenis-jenis pemberdayaan, langkah-langkah pemberdayaan, kesejahteraan masyarakat dan asal-usul kerajinan seni ukir dan patung.

*Bab tiga*, pada bab ini memberikan penjelasan metode dan langkah kajian yang dijalankan oleh penulis saat menjalankan penelitian. Dalam bab ini penulis membahas jertis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

*Bab empat*, memberikan penjelasan mengenai hasil dari kajian serta pembahasan kajian meliputi: Gambaran obyek keadaan masyarakat desa Mulyoharjo, permasalahan kemiskinan yang terjadi di desa Mulyoharjo, proses pemberdayaan masyarakat desa Mulyoharjo dalam mengembangkan seni kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan Masyarakat, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

*Bab lima*, Penutup. Pada bab ini, berisikan simpulan, saran penutup berupa rasa syukur atas terselesainya kajian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.



3. Bagian Akhir

Bagian akhir mempunyai isi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi dari pedoman penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta riwayat pendidikan penulis.

